

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam sektor peternakan di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, populasi ayam lokal pada tahun 2014 mencapai juta ekor sedangkan pada tahun 2015 menjadi 285 juta eko. Ayam lokal menyumbangkan 10% dari total produksi daging nasional atau sebesar 313 Ton, sedangkan produksi daging ayam kampung sebesar 13% untuk produksi daging unggas nasional (Ditjenak, 2015) sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan nilai gizi yang bersumber dari protein hewani, salah satunya berasal dari ternak Ayam Kampung Super.

Ayam kampung super merupakan turunan panjang dari proses sejarah perkembangan genetik perunggasan di tanah air. Ayam kampung mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Ayam kampung super memiliki beberapa kelebihan antara lain pertumbuhan lebih cepat yakni 12 minggu dengan berat karkas 1,0 – 1,5 kg dan tingkat keseragaman produksinya lebih dari 80% (Yaman, 2010) .

Faktor yang sangat penting serta berpengaruh pada pertumbuhan produksi daging salah satunya pakan. Namun dalam usaha peternakan biaya yang dikeluarkan untuk pemberian pakan yaitu 60-70% dari total biaya produksi (Suci dan Hermana, 2012). Ini artinya bahwa peternak menyediakan seluruh kebutuhan pakan baik jumlah maupun mutunya sehingga mencukupi kebutuhan gizi ayam, dengan demikian ayam akan dapat memproduksi lebih baik. Biaya pakan ini bisa kita tekan dengan cara

menggunakan bahan pakan yang berharga lebih murah namun mempunyai nilai gizi sama atau lebih dengan pakan ternak yang telah ada sebelumnya. Salah satu upaya kearah ini adalah dengan menyusun sendiri pakan ternak dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar kita dengan harga yang relatif murah tetapi memiliki kualitas dan kandungan gizi yang tinggi serta baik untuk meningkatkan produksi dan aman bagi kesehatan ternak itu sendiri. Tujuannya dapat mempertahankan produksi serta mendatangkan keuntungan bagi peternak itu sendiri. Salah satu alternatif untuk menekan biaya pakan yang tinggi dalam pemeliharaan ayam kampung super yakni dengan mencari bahan pakan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, harganya murah, memiliki nilai gizi yang cukup tinggi dan tidak membahayakan bagi ternak yang memakannya. Salah satu bahan yang digunakan adalah Jerami jagung.

Jerami jagung merupakan sisa dari tanaman jagung setelah buanya dipanen dikurangi akar dan sebagian batang yang tersisa dan dapat diberikan kepada ternak, baik dalam bentuk segar maupun kering, pemanfaatan jerami jagung adalah sebagai makanan ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba (Jamarun, 1991).

Menurut Furqaanida (2004) kendala pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan adalah pada umumnya memiliki kualitas rendah dengan kandungan serat yang tinggi protein dengan pencernaan yang rendah sehingga bila di gunakan sebagai pakan basal dibutuhkan penambahan bahan pakan yang memiliki kualitas yang baik seperti konsentrat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan meningkatkan produktivitas ternak. Kendala tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi pengolahan pakan

jerami jagung fermentasi. Salah satunya adalah bekatul, Mengapa diganti dengan bekatul karena merupakan limbah hasil penggilingan padi, sudah lama digunakan sebagai pakan unggas. Jumlah penggunaan bekatul dalam pakan unggas terbatas, tidak tersedia sepanjang masa. Kandungan nutrisi yang terdapat di bekatul yang berkualitas baik antara lain protein kasar 9-12 %, pati 15-35 % lemak 8-12 % dan serat kasar 8-11 % (Prambudi, 2007).

Namun dikalangan Masyarakat belum banyak juga informasi mengenai penggunaan jerami jagung fermentasi. Sehingga Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Substitusi Jerami Jagung Fermentasi dengan Bekatul terhadap Kandungan Bahan Kering dan Bahan Organik Daging Ayam Kampung Super".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh pemberian pakan substitusi bekatul dalam jerami jagung fermentasi dalam ransum terhadap kandungan bahan kering dan bahan organik daging ayam kampung super?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan substitusi bekatul dalam jerami jagung fermentasi dalam ransum terhadap kandungan bahan kering dan bahan organik daging ayam kampung super.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang peternakan khususnya tentang pengaruh pemberian pakan substitusi bekatul dalam jerami jagung fermentasi dalam ransum terhadap kandungan bahan kering dan bahan organik daging ayam kampung super.
- 2) Secara praktis berguna bagi peternak untuk menggunakan jerami jagung yang terfermentasi dalam ransum terhadap kandungan bahan kering dan bahan organik daging ayam kampung super.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pemanfaatan limbah tanaman jerami jagung yang terfermentasi dalam ransum terhadap kandungan bahan kering dan bahan organik daging ayam kampung super.